

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Desa Krasak ialah salah satu desa yang ada di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Letak Desa Krasak berbatasan langsung dengan desa-desa lain seperti:

- a. Sebelah Utara : Desa Lebawu
- b. Sebelah Timur : Desa Banyu Putih
- c. Sebelah Selatan : Desa Margoyoso
- d. Sebelah Barat : Desa Karangrandu

Mengenai asal mula Kota Krasak sendiri, Sunan Kudus dianggap telah dikaitkan dengan awal mula Kota Krasak. Hal ini dikarenakan ditemukannya keris Kiai Setan Kober pada episode pembunuhan dimana keris Kiai Setan Kober tersebut memiliki tempat dengan Kanjeng Sunan Kudus. Mendapat klarifikasi yang mengecewakan dari Kanjeng Sunan Kudus, Raden Ayu Retno Kencono dan istrinya keluar dari isolasi Kudus dan kembali ke Kalinyamatan. Pertempuran pun tak terhindarkan ketika utusan Pangeran Haryo Penangsang mencegat utusan Raden Ayu Retno Kencono di tengah perjalanan. Karena jumlah pasukan yang timpang, pengawal Raden Ayu Kencono dan istrinya, Penguasa Hadlirin, mengalami kekalahan, meskipun terluka parah, Raja Hadlirin, dengan bantuan istrinya, berhasil melarikan diri dari tentara Penguasa Aryo Penangsang dan melarikan diri. Ke Jepara. Episode inilah yang konon kemudian menjadi nama-nama kota di sepanjang jalan yang dilalui oleh Penguasa Hadlirin, tepatnya dimulai dari Kota Damaran Kudus yang konon adalah ketika Penguasa Hadlirin dilukai dan muncul di sebuah kota. Warga sekitar sedang menyalakan lampu damar/templok karena saat itu sudah larut malam. Sehingga kota ini dijuluki Kota Damaran Kudus. Kemudian kota Prambanan Kudus yang terletak di sebelah barat kota Damaran, konon karena luka Raja Hadlirin semakin parah dan semakin parah, ia pincang atau dalam bahasa Jawa disebut rabatan/berjalan-jalan saat berada di bersamaan merayap sehingga kota ini dijuluki kota Prambata Kudus. Kemudian disebelah barat Desa Prambatan terdapat Desa Kaliwungu, konon ditempat ini Sultan Hadlirin sedang membasuh lukanya disebuah sungai lalu air sungai tersebut

berubah warna menjadi ungu sehingga disebut Desa Kaliwungu Kudus. Di sebelah barat Desa Kaliwungu terdapat desa yang bernama Desa Pringtulis Jepara, konon di daerah tersebut Sultan Hadlirin menulis tentang apa yang dialami beliau di sebuah batang bambu yang dalam bahasa jawa disebut pring sehingga daerah tersebut dijuluki Desa Pringtulis. Kemudian disebelah barat Desa Pringtulis terdapat sebuah desa yang memiliki nama Desa Mayong, ketika sampai di daerah ini konon Sultan Hadlirin sudah tidak kuat menahan tubuhnya dan berjalan sempoyongan atau dalam bahasa jawa disebut moyang-moyong sehingga daerah tersebut dijuluki Desa Mayong. Disebelah barat Desa Mayong terdapat Desa Purwogondo, konon ditempat ini Sultan Hadlirin menghembuskan nafas terakhirnya, dan jasadnya mengeluarkan bau/gondo yang sangat harum sehingga tempat tersebut dijuluki Desa Purwogondo. Kemudian disebelah Utara Desa Purwogondo terdapat Desa Krasak yang konon ceritanya ditempat ini jasad Sultan Hadlirin ketika hendak dibawa ke Mantinan terjatuh ke sebuah sungai dan tersangkut di sebuah jembatan bambu dan menimbulkan suara krasak-krasak, sehingga daerah tersebut dijuluki Desa Krasak.¹

2. **Visi dan Misi Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara**

a. **Visi**

“Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa menuju yang lebih baik guna mewujudkan desa Krasak yang adil, makmur, dan sejahtera.”

b. **Misi**

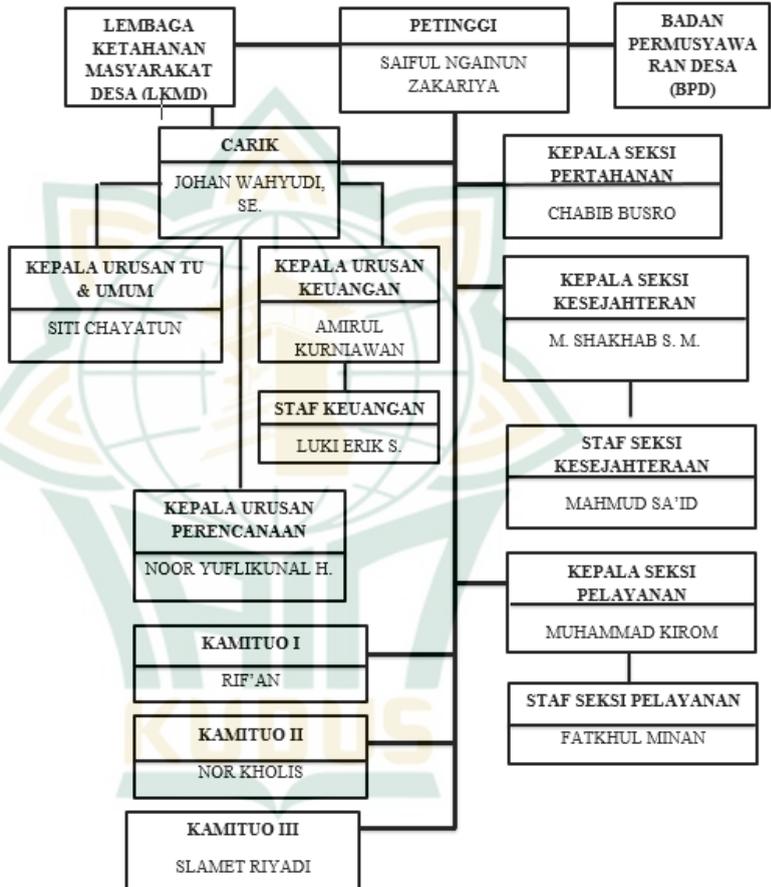
1. Menjadikan pemerintah yang tanggap dan aspiratif dengan 3M (Menanggapi, Melayani, Menuntaskan).
2. Bekerjasama antara Petinggi, Perangkat Desa, dan semua unsur kelembagaan yang ada, memberikan pelayanan terbaik dibidang ekonomi, serta ketertiban dan keamanan masyarakat.
3. Mengatur anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) Desa Krasak dengan baik dan transparan.²

¹ Johan Wahyudi, SE., Carik Desa Krasak, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023

² Johan Wahyudi, SE., Carik Desa Krasak, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023

3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara



46

4. Jumlah Penduduk di Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Dari informasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kota Krasak, Daerah Pecangaan Rejim Jepara pada tahun 2023 adalah 7444 jiwa yang terbagi dalam

2109 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, terdapat 3.614 roh laki-laki dan 3.830 roh perempuan.

Berikut ini merupakan deskripsi dari penduduk Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jeparaberdasarkan data yang diperoleh dari kantor kelurahan Desa Krasak.

Tabel 4.1
Penduduk Desa Krasak Kecamatan Pecangaan
Kabupaten Jepara
Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0-5 tahun	562
2.	6-10 tahun	639
3.	11-15 tahun	594
4.	16-20 tahun	575
5.	21-25 tahun	614
6.	26-30 tahun	577
7.	31-35 tahun	575
8.	36-40 tahun	577
9.	41-45 tahun	548
10.	46-50 tahun	521
11.	51-55 tahun	523
12.	56-60 tahun	473
13.	61 tahun keatas	665
	Total	7443

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sejumlah 7443 jiwa, jika dibandingkan dengan luas wilayah Desa Krasak seluas 189,00 Ha, maka bisa disimpulkan bahwa penduduk Desa Krasak Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara cukup Padat.

5. Kondisi Keagamaan Penduduk Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Mayoritas penduduk Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara adalah muslim. Namun sesuai penjelasan dari Seksi Pelayanan/Modin yaitu bapak Muhammad Kirom menjelaskan bahwa di Desa Krasak terdapat dua aliran Islam yang saling berdampingan yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, namun yang menjadi mayoritas yaitu Nahdlatul Ulama yang terhitung sekitar 95% dari jumlah

penduduk dan 5% penduduk terhitung sebagai aliran Muhammadiyah.

Tabel 4.2
Sarana Tempat Ibadah dan Lembaga Pendidikan Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Mushollah	18
3.	Lembaga Pendidikan (TPQ, Madrasah Diniyyah, Ustho, SD, dan SMP)	14

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Desa Krasak memiliki sarana peribadatan yaitu masjid dan mushallah yang cukup banyak. Hal ini sesuai dengan kondisi penduduk yang hampir 100% muslim. Selain itu sarana pendidikan yang dimiliki Desa Krasak cukup banyak, sehingga penduduk Desa Krasak dapat memiliki pendidikan yang baik.³

Dalam kegiatan keagamaan lainnya, Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara memiliki agenda tahunan selapanan yang rutin dilaksanakan sesuai bulan dan tahunnya. Hal ini merupakan suatu tradisi yang bergelar secara turun temurun dari para sesepuh desa pada zaman dahulu.

Tabel 4.3
Kegiatan Keagamaan Tahunan dan Selapanan Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Kegiatan Selapanan (40 hari sekali) Ruwatan makam sesepuh	Dilaksanakan pada 40 hari sekali	Makam sesepuh Desa Krasak
2.	Sedekah Bumi	Dilaksanakan ketika memasuki awal tahun	Desa Krasak Kecamatan Pecangaan

³ Muhammad Kirom, Seksi Pelayanan Desa Krasak, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023

		hijriyah	Kabupaten Jepara
3.	Takbir Keliling	Dilaksanakan pada malam hari raya Idul Fitri	Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara
4.	Bari'an atau Nyadran	Dilaksanakan pada akhir tahun	Makam sesepuh Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara
5.	Haul Massal	Dilakukan setiap satu tahun sekali	Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Mengajarkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Dilihat dari konsekuensi kajian tersebut, terlihat bahwa tugas orang tua dalam mendidik anak sejak usia dini di Desa Krasak, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara dapat dimaknai sebagai berikut:

Tugas orang tua di sampaikan oleh P1 (AS dan RS) bahwa dalam kesibukan mereka bekerja, mereka benar-benar berusaha untuk menunjukkan kepada anak-anak mereka pentingnya shalat dengan mencoba memahaminya perlahan sambil memberikan contoh. Seperti yang dijelaskan oleh klarifikasi mereka di bawah ini:

“Untuk saat ini anak saya masih dalam masa belajar dengan lingkungan sekitar mbak, karena melihat bahwa dia masih terlalu dini untuk terlalu mengerti akan hal itu, jadi kami mencoba untuk menjelaskannya secara perlahan sambil mencontohkannya”⁴

⁴ AS & RS, orang tua dari P1 (MLH), wawancara oleh peneliti, 29 Mei

Kemudian menurut penjelasan dari orang tua P2 (RK & F) bahwa peran orang tua tidak hanya melahirkan dan memberi nafkah saja, mereka juga menjelaskan bahwa orang tua juga perlu memperhatikan hal-hal seperti ini dan bukan hanya materi saja yang disampaikan tetapi juga praktiknya begitupun sebaliknya bukan hanya praktik namun juga perlu materi sehingga anak tidak bingung. Seperti pada penjelasan yang disampaikan berikut:

“Anak saya sedikit-sedikit sudah saya beri pengertian dan penjelasan-penjelasan mengenai ketuhanan dan pengertian shalat mbak, karena sebagai orang tua kita juga mempunyai kewajiban membimbing serta menjelaskan bukan hanya praktik saja, praktik memang penting tapi kalau tidak di imbangi dengan teori juga sama saja mbak”.⁵

Sementara itu, sesuai dengan reaksi para orang tua P3 (AS dan IIR) terkait dengan tugas orang tua dalam menyampaikan petisi kepada anaknya, media pragmatis dan naratif spesifik merupakan media yang tepat bagi mereka untuk mengarahkan anak-anaknya dalam memberi pemahaman tentang ibadah shalat. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Saya sering menjelaskan tentang hal-hal itu, biasanya saya menjelaskan sambil praktik sekalian mbak, karena itu merupakan cara yang efektif untuk memberi pengertian kepada anak, saya sebagai ibu juga harus tanggap dalam hal-hal keagamaan ini karena ini akan menjadi bekal baginya kelak nanti”

“Sebagai seorang ayah saya juga mempunyai peran dalam mengasuh serta mendidik anak, bukan hanya seorang ibu saja yang dituntut bisa namun seorang ayah juga harus bisa karena walau bagaimanapun ini juga termasuk infestasi masadepan orang tua. Anak saya sudah saya ajari mengenai ini sejak umurnya masih dua tahun mbak, biasanya saya menggunakan metode bercerita dan bernyanyi lagu-lagu religi anak, sehingga anak dapat mengingat serta memahami dengan baik”.⁶

Dari penjelasan orang tua diatas, mereka sadar akan tanggung jawab yang mereka miliki terhadap pendidikan anak

⁵ RK & F, orang tua dari P2 (HNR), wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2023

⁶ AS & IIR, orang tua dari P3 (DAAH), wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2023

mereka, bukan hanya pendidikan formal saja namun juga pendidikan agama merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang anak, mereka juga menjelaskan penggunaan metode dalam belajar yang efektif.

2. Mengajarkan Ibadah Shalat

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua dalam mengajarkan anak shalat sejak usia dini di Desa Krasa, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara dapat dimaknai sebagai berikut:

Sesuai dengan akomodasi P1 (AS dan RS) yang di pekerjaan mereka yang sibuk, mereka benar-benar berusaha untuk membantu anak-anak mereka untuk berdoa dengan mengundang anak-anak mereka untuk memohon dan mengingat bahwa memberi teladan. Seperti yang dijelaskan oleh klarifikasi mereka di bawah ini:

*“Karena kami bekerja waktu pagi sampai sore jadi kami jarang mengajak anak kami untuk shalat berjamaah, namun kami lebih seringnya mengajak shalat berjamaah pada waktu shalat maghrib saja mbak kadang di mushollah kadang juga di rumah. Jujur kami juga sedikit kesulitan dalam mengajar anak dirumah, karena ia lebih suka bermain dan hanya mau belajar ketika disekolahan saja”.*⁷

Kemudian menurut penjelasan dari orang tua P2 (RK & F) bahwa mereka sering mengajak anak mereka untuk shalat berjamaah walaupun hanya sehari dua kali karena masih dalam tahap pelajar dan pengenalan. Hal ini sama seperti pada penjelasan yang disampaikan oleh anak P2 (HNR) berikut:

*“Saya juga sering diajak shalat berjamaah, yaitu shalat dhuhur dan maghrib. Tapi kadang saya tidak mau ikut shalat berjamaah karena asik main game”.*⁸

Hal ini juga diperkuat dengan penejelasan dari orang tua P2 yaitu (RK & F), berikut:

“Saya selalu ajak ia shalat berjamaah mbak, yang sering biasanya shalat dhuhur dan maghrib, karena kami bekerja dirumah jadi kami hanya punya kesempatan shalat berjamaah di waktu dhuhur dan maghrib saja karena di waktu tersebut adalah waktu-waktu istirahat

⁷ AS & RS, orang tua dari P1 (MLH), wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2023

⁸ HNR, anak P2, wawancara oleh peneliti, 30 Mei 2023

*kerja. Kadang juga ia susah diajak shalat berjamaah kalau sudah main game online”.*⁹

Sedangkan menurut tanggapan dari orang tua P3 (AS & IIR) dalam proses mengajarkan anak tentang ibadah shalat, yaitu menggunakan media praktik dan bercerita. Seperti yang disampaikan berikut:

“Saya sering menjelaskan tentang hal-hal itu, biasanya saya menjelaskan sambil praktik sekalian mbak, karena itu merupakan cara yang efektif untuk memberi pengertian kepada anak, saya sebagai ibu juga harus tanggap dalam hal-hal keagamaan ini karena ini akan menjadi bekal baginya kelak nanti”

*“Sebagai seorang ayah saya juga mempunyai peran dalam mengasuh serta mendidik anak, bukan hanya seorang ibu saja yang dituntut bisa namun seorang ayah juga harus bisa karena walau bagaimanapun ini juga termasuk infestasi masadepan orang tua. Anak saya sudah saya ajari mengenai ini sejak umurnya masih dua tahun mbak, biasanya saya menggunakan metode bercerita dan bernyanyi lagu-lagu religi anak, sehingga anak dapat mengingat serta memahami dengan baik”.*¹⁰

Sesuai dari penjelasan orang tua P3 (AS & IIR), yaitu diperkuat dengan penjelasan dari anak P3 (DAAH), berikut:

*“Saya tau apa itu ketuhanan dan apa itu shalat, karena orang tua saya sering menjelaskan tentang hal itu sambil mereka memberi contoh dan gambarannya. Allah itu maha baik dan maha adil, saya takut kalau saya tidak shalat nanti Allah marah dan saya masuk neraka”.*¹¹

Dalam penjelasan dan hasil wawancara diatas, orang tua di Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sudah cukup baik dalam menagajarkan anak ibadah shalat serta memberikan contoh dan metode-metode yang dapat dengan mudah anak pahami dan untuk mempraktikkannya, seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua yang tercantum di bawah ini:

“Sebagai seorang ayah saya juga mempunyai peran dalam mengasuh serta mendidik anak, bukan hanya seorang ibu saja yang dituntut bisa namun seorang ayah

⁹ RK & F, orang tua dari P2, hasil wawancara, 30 Mei 2023

¹⁰ AS & IIR, orang tua dari P3, hasil wawancara 29 Mei 2023

¹¹ DAAH, anak P3, wawancara oleh peneliti 29 Mei 2023

juga harus bisa karena walau bagaimanapun ini juga termasuk infestasi masadepan orang tua. Anak saya sudah saya ajari mengenai ini sejak umurnya masih dua tahun mbak, biasanya saya menggunakan metode bercerita dan bernyanyi lagu-lagu religi anak, sehingga anak dapat mengingat serta memahami dengan baik”.

Menurut temuan penelitian, orang tua berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam pendidikan dan pengajaran doa dan ibadah pada anak usia dini. Peran-peran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Peran ibu

Sebagaimana peran seorang ibu yang membimbing dan mengajarkan anaknya tentang ibadah shalat, yaitu memberikan contoh serta pengertian-pengertian terhadap anak serta pentingnya shalat dan memberikan arahan yang positif kepada anak. Ibu bisa menjadi teman yang menyemangati anak untuk belajar sekaligus menjadi guru selain menjadi ibu. Selain itu, para ibu juga bisa memberikan teladan dengan menyelesaikan petisi tepat waktu dan menunjukkan perkembangan doa kepada anak.

Sebagaimana hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh Nur Shufiyati tentang upaya orang tua untuk lebih mengembangkan disiplin memohon ketuhanan pada anak-anak yang mencakup permintaan, seperti meminta anak untuk segera berdoa, maka sikap terpuji orang tua kepada anak adalah meminta anak untuk meminta. Saat itu juga orang tuanya juga bergegas berdoa atau mengajak anak-anak untuk berdoa dalam kumpul-kumpul, kemudian dengan memberikan bimbingan, orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak-anak mengerti tentang doa, kemudian dengan memberikan arahan kepada anak-anak agar anak-anak dapat bertanggung jawab atas komitmennya.¹²

a. Peran Ayah

Sebagaimana peran seorang ayah yang membimbing dan mengajarkan anaknya tentang ibadah shalat, yaitu mempersiapkan pendidikan anak mulai sejak dini hingga

¹² Nur Shufiyati, “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Anak Di Dusun Pulosari Karangasem RT 01/02 Dan RT 04/03 Desa Sroyo Jaten Karanganyar Tahun 2016/2017*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, (2017).

dewasa nanti, seperti orang tua yang selalu memperhatikan anak mengenai pentingnya shalat lima waktu dan menjelaskan waktu-waktu shalat, orang tua berperan dalam memberikan teladan bagi anak-anaknya agar anak dapat berkembang dan berkreasi sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu memberikan ancaman serta hukuman merupakan salah satu cara memotivasi anak, serta membatasi anak dalam bermain *handphone* terlalu lama agar anak tidak kecanduan dan orang tua dapat memonitor anak lebih baik.

Menurut penelitian yang dipimpin oleh Rubama yang berpendapat bahwa teknik, perhatian, dan disiplin yang terpuji akan berdampak baik pada anak, anak akan lebih fokus dan anak akan memiliki kasih sayang sehingga mereka rajin bertanya tanpa tekanan.¹³

Selain penjelasan diatas, adapun riset yang menunjukkan peran orang tua sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Fasilitator, merupakan peran orang tua dalam menjamin kesehatan jasmani dan rohani, memberikan pengetahuan tentang Islam sejak dini, mampu memfasilitasi sarana ibadah seperti alat shalat, tempat ibadah dan Al-Qur'an, dan mampu memberikan sarana pendidikan seperti, sekolah, TPQ dan Madrasah.
- 2) Mediator, merupakan peran orang tua yang mampu memberikan bimbingan pada remaja atau anak dalam melaksanakan kewajiban shalat, membiasakannya dengan mengajak shalat berjamaah dengan keluarga, mengontrol remaja atau anak dengan memperhatikannya untuk melaksanakan kewajiban shalat, memberikan perhatian dengan mengingatkan waktu shalat.
- 3) Motivator, merupakan peran orang tua yang mampu memberikan contoh teladan dengan shalat diawal waktu dan mengajak berjamaah dirumah maupun masjid, memberikan nasihat, memberikan reward berupa pujian dan senyuman ketika anak melakukan ibadah shalat, dan memberikan ancaman serta hukuman pada anak dengan mengambil *handphone* yang sering digunakan ketika anak susah untuk diperintah dan diajak ibadah shalat.

¹³ Rubama, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Anak Di SDN 2 Petunang Musi Rawas", Jurnal al-bahtsu 7, No. 2 (2021).

Hal ini diperkuat dengan hipotesa Zakiyah Drajat, bahwa kewajiban orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak pada hakekatnya harus dipenuhi dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Memperhatikan dan membesarkan mereka dengan sungguh-sungguh, ini merupakan salah satu bentuk kewajiban orang tua terhadap anak, karena anak perlu makan, minum dan menjaga daya tahan tubuh mereka.
- b) Menjaga dan menjamin kesejahteraan mereka, baik secara nyata maupun mendalam dari berbagai masalah infeksi atau bahaya ekologis.
- c) Mengajar dengan berbagai informasi dan kemampuan, sehingga ketika dewasa, anak-anak muda dapat hidup bebas dan bermanfaat bagi orang lain dan melanjutkan ke khilafahnya.
- d) Memuaskan anak-anak di dunia dan akhirat dengan memberikan informasi Islami sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai pengaturan bagi eksistensi umat Islam. Kewajiban ini merupakan salah satu jenis kewajiban orang tua kepada Allah SWT.¹⁴

Untuk dapat menciptakan generasi yang Rabbani maka orang tua terlebih dulu bisa mempraktekkan apa yang akan diajarkan kepada anak. Tanpa adanya shalat identitas sejati seorang muslim akan hilang, begitu pentingnya ibadah shalat bagi umat islam sehingga harus mengajarkan hal tersebut kepada anak dan keluarga. Metode yang disampaikan sangatlah beragam mulai dari metode pembiasaan, praktik, tanya jawab dan berbagai metode lainnya.¹⁵

¹⁴ Andi Syahraeni, Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, No. 1 (2015).

¹⁵ Nurlaili dkk, "Peran Guru Dalam Membimbing Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darul Ikhlas", *Journal of Education and Social Analysis* Vol. 4 No. 2. 2023.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya dan orang yang mereka cintai. Tugas orang tua dalam hal ini sangatlah penting, karena orang tua memiliki hubungan yang akrab dengan anak-anak yang dapat mewujudkan segala perbaikan yang dialami oleh anak. Orang tua adalah kursi pendidikan pertama yang didapat anak-anak, terutama seorang ibu yang sudah memiliki ikatan batin dengan anaknya sejak ia masih dalam kandungan. Dalam lingkungan akademik, tidak sah jika orang tua mengizinkan anak untuk berkembang dan berkreasi tanpa kendali dan arahan. Pengarahan merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada anak untuk membangun ketakwaan dan keyakinannya kepada Allah SWT. Terlebih lagi, untuk menemukan dan memupuk potensi sejati anak muda.¹⁶

Orang tua memiliki kewajiban yang luar biasa dalam mendidik dan memperhatikan keberadaan anak, dikatakan suatu pelanggaran jika menganggap anak menjadi terabaikan tanpa adanya pengawasan orang tua dan pendidikan orang tua, karena proses pembinaan anak tidak dapat dilakukan tanpa adanya orang tua.

Peran orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengajarkan ibadah shalat berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat pada anak dengan menggunakan metode bercerita serta menggunakan instrumen lagu sekaligus memberikan contoh gerakan sudah cukup baik karena sesuai dengan konsep belajar anak usia dini yaitu yang memiliki unsur pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, motivasi/stimulus, bahan belajar, alat bantu belajar, serta suasana dan kondisi belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang membantu

¹⁶ Ernaya Amor Bhakti, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Lampung, diakses pada 25 Juni 2023. http://repository.radenintan.ac.id/2328/1/SKRIPSI_FIX_ERNAYA.pdf

seperti tugas orang tua dalam memberi pengerrtian, menetapkan model pembelajaran, dan mengajak anak untuk shalat berjamaah.

Sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Azizah Maulina Erzad, keluarga adalah tempat utama bagi anak-anak untuk mendapatkan pelatihan, itulah sebabnya orang tua berperan penting dalam pergantian peristiwa dan pendidikan anak. Pelatihan yang diperoleh anak-anak dalam iklim keluarga tentu saja berasal dari orang tua dan kerabat lainnya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Pendidikan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak tidak hanya tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan moral atau karakter tetapi juga pendidikan yang ketat.¹⁷

Selain pelatihan yang benar, anak-anak juga memiliki hak istimewa untuk mendapatkan pendidikan yang ketat dari lingkungan umum dan keluarga mereka, untuk kasus ini sesuai persepsi yang dibuat oleh para ahli, bahwa orang tua memahami dan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat menyelesaikan administrasi surga yang memohon. Sesuai pelajaran orang lain. Tua dan layak pada anak muda berusia satu tahun yang saat ini berada di usia dini.

Dikaitkan dengan judul penelitian seperti di atas, maka dapat dirasakan bahwa tugas orang tua sangat mendesak dalam pendidikan anak-anak, terutama pendidikan yang ketat. Keluarga penting untuk sebuah perkumpulan kecil, memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak di sekolah, sehingga orang tua adalah kunci utama kesejahteraan anak. Tugas keluarga memiliki kedudukan yang mendasar dalam mendidik dan mengembangkan sifat-sifat yang tegas pada anak-anak, karena anak-anak memerlukan bimbingan yang terus-menerus hampir tanpa jeda agar anak-anak belajar dan terus berkembang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran diri dan berkeinginan melaksanakan shalat ketika anak sudah tau makna shalat dan merasa takut jika Allah marah ketika anak tidak melaksanakan shalat. Seperti yang disampaikan oleh P3 (DAAH) berikut:

“Saya tau apa itu ketuhanan dan apa itu shalat, karena orang tua saya sering menjelaskan tentang hal itu sambil

¹⁷ Azizah Maulina Erzad, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga”. Jurnal Thufula Vol. 5 No. 2 hal 428-429

mereka memberi contoh dan gambarannya. Allah itu maha baik dan maha adil, saya takut kalau saya tidak shalat nanti Allah marah dan saya masuk neraka”

Penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Syafi'ah Sukaimi yang menyimpulkan bahwa karakter ideal anak muda sangat tergantung pada upaya yang dilakukan oleh kedua orang tua sesegera mungkin agar anak dapat mengetahui berbagai presentasi, pertemuan sosial baik melalui pengarahan, persiapan. . – persiapan dan instruksi, terutama melalui pergantian peristiwa yang baik dan ketat. Melalui jiwa kualitas etika yang mendalam merupakan jaminan bagi generasi muda akan ada harapan akan pribadi Islami atau karakter orang yang mulia.¹⁸

Cara belajar anak yang dilakukan sejak dini merupakan salah satu upaya orang tua dalam mendidik anak bangsa, sehingga dengan bantuan tugas orang tua anak dapat lebih efektif fokus dan lebih jelas serta belajar hal-hal baru.

Faktor pendukung lainnya dapat dilihat dari berbagai faktor, yaitu lingkungan, pergaulan dalam bermain, serta dari lingkungan sekolah anak. Anak dapat mudah melihat dan mencontoh perilaku orang disekitarnya, dalam hal ini lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu faktor pendukung anak dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh orang tua P1 (MLH) berikut:

“Saya lebih suka belajar disekolahan karena ada temannya banyak dan guru-gurunya juga asik ketika menyampaikan pelajarannya”

Pernyataan P1 (MLH) dapat diperkuat dengan pernyataan dari P3 (DAAH) berikut:

“Belajar disekolah sebenarnya lebih asik dan seru, karena banyak teman yang baik dan semangat belajar jadi saya juga ikut senang jika belajar disekolah dengan teman-teman dan guru-guru”

Dari penjelasan anggota di atas, cenderung sejalan dengan hasil ujian yang dipimpin oleh Muhibbin Syah, khususnya gagasan diklat adalah usaha untuk membina kemampuan SDM melalui latihan-latihan mendidik. Pelatihan dicirikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa

¹⁸ Syafi'ah Sukaimi, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam*, (Jurnal Penelitian, Marwah Vol XII, 2010)

dengan niat penuh untuk mengembangkan kapasitas sejati seorang anak terhadap perkembangan yang umumnya diartikan sebagai dapat mengarah pada kewajiban moral terkait setiap aktivitasnya. Orang dewasa adalah orang tua yang berdasarkan kewajiban dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mengajar.¹⁹

Dalam mendidik anak semenjak dini, maka orang tua secara tidak langsung juga memberikan peluang anak untuk belajar bertanggung jawab dan anak dapat mengembangkan potensi pada diri mereka dengan mengenalkan hal-hal baru yang ada dilingkungannya. Lingkungan yang sehat dapat menjadi pengaruh besar bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya, anak akan menjadi pribadi yang ceria, mudah diatur oleh orang tua, dan mampu menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat sekitar.

Adapun faktor penghambat bagi anak-anak untuk belajar dan memahami makna shalat yaitu seperti *handphone* yang menyediakan akses game online yang membuat senang untuk menghabiskan waktunya dengan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan kesenangan pada dirinya dibandingkan belajar dan menjalankan ibadah shalat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nur Sri Rahayu dkk. yaitu dampak negatif dari bermain *handphone* dan game online dapat menimbulkan masalah pada pola belajar anak, anak menjadi lebih sedikit punya waktu untuk berinteraksi dengan orang tuanya karena anak dalam usia dini masih perlu belajar banyak kalimat baru dan eksplor lingkungan dengan orang tuanya dan *handphone* dapat menjadikan anak malas untuk belajar.²⁰

Penulis memberikan solutif kepada orang tua dalam mengatasi faktor penghambat proses belajar anak tentang ibadah shalat, selain itu orang tua disarankan untuk meluangkan waktu, tenaga dan perhatian lebih kepada anak disela-sela kesibukannya supaya anak dapat terkontrol dalam pola belajarnya. Sedangkan faktor penghambat lain bagi orang tua dalam mengajarkan anak ibadah shalat yaitu rasa malas yang dimiliki oleh anak, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak cenderung tidak suka belajar dirumah, mereka hanya mau main game dalam *handphone* ketika sedang dirumah, sedangkan

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²⁰ Nur Sri Rahayu dkk. “*Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini* “. Jurnal PAUD Agapedia Vol.5 No.2. 2021.

orang tua hanya dapat membimbing anak ketika mereka berada di rumah setelah seharian bekerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jumita Permata Sari yang menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan anak shalat yaitu terkadang anak merasa malas dan cenderung suka bermain game di *handphone* hingga lupa waktu, kurang pahamnya orang tua untuk mengajari anak mengenai shalat di rumah, sibuknya orang tua dalam bekerja pada siang hari sehingga tidak dapat memantau anak secara maksimal.²¹

Kesibukkan pekerjaan yang orang tua miliki merupakan salah satu kewajiban yang harus mereka penuhi karena untuk memberikan nafkah kepada keluarga, namun mendidik anak juga merupakan kewajiban orang tua yang harus terpenuhi. Oleh karena itu, orang tua diharuskan meluangkan waktu untuk menemani dan mengawasi anak dalam belajar, terutama dalam belajar keagamaan dan moral agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Faktor penghambat juga terjadi karena anak usia dini masih belum memiliki rasa keinginan dalam belajar shalat, sebagai orang tua hendaknya dapat membujuk dan merayu agar anak mau dalam melaksanakannya. Selain itu, dengan kesibukan orang tua yang bekerja setiap hari membuat perhatian orang tua kepada anak menjadi kurang maksimal, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh orang tua P1 (MLH) yaitu (AS & RS) berikut:

“Karena kami bekerja waktu pagi sampai sore jadi kami jarang mengajak anak kami untuk shalat berjamaah, namun kami lebih seringnya mengajak shalat berjamaah pada waktu shalat maghrib saja mbak, kadang di mushollah kadang juga di rumah, jujur kami juga sedikit kesulitan dalam mengajar anak di rumah, karena ia lebih suka bermain dan hanya mau belajar ketika di sekolah saja”

Orang tua masih kurang dalam menggunakan metode belajar kepada anak yang menarik menjadi faktor penghambat anak agar mau belajar tentang shalat, hal ini masih terbilang kaku dan ketinggalan zaman dalam mendidik anak, serta perlu adanya

²¹ Jumita Permata Sari, Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal di Jorong Aro, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Bukit Tinggi, diakses pada

edukasi pada pemahaman bahwa pendidikan juga ada pembaharuan dalam periode belajar anak.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, penggunaan metode-metode belajar semakin meningkat dan canggih bagi masyarakat luas, terutama bagi orang tua. Melihat fenomena tersebut, penting untuk mengetahui pengaruh metode belajar bagi anak yang efektif dan tepat.

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara dengan orang tua, didapatkan bahwa orang tua cukup baik dalam mengajarkan ibadah shalat pada anak hal ini ditandai dengan orang tua yang menggunakan metode bernyanyi dan bercerita dalam proses belajar anak, orang tua juga tetap meluangkan waktu ditengah kesibukan dalam bekerja.

Penelitian lebih lanjut yang lebih berfokus pada subjek penelitian yang berbeda dengan fokus peran orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat pada anak usia dini tentu juga dibutuhkan. Mengingat akan hal itu fokus dari penelitian ini hanya berpusat pada peran orang tua dalam mengajarkan anak shalat, maka penelitian yang lebih mendetail juga perlu untuk dibahas dalam penelitian selanjutnya.